

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pengertian serta pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi atau institusi (Hamid 2013; Rukajat 2018; Sidiq & Choiri 2019; Yusanto 2020). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami serta mengeksplorasi makna yang dianggap berasal dari kemanusiaan atau masalah sosial dengan cara pandang yang induktif (Creswell, 2016). Pengamatan secara khusus guna mendapatkan fakta-fakta terkait penelitian ini dilakukan terlebih dahulu, sehingga pada akhirnya dapat dirumuskan kesimpulan yang lebih luas atau umum. Penelitian ini lebih menekankan pada persepsi serta pengalaman yang dimiliki oleh partisipan dan cara mereka dalam memaknai hidup (Fraenkel & Wallen, 1990; Locke et al., 1987; Meriam, 1988) dalam (Creswell, 2016).

Pembahasan mengenai nilai-nilai yang ada dalam Tradisi *Gantangan* dan perubahan makna solidaritas dari Tradisi *Gantangan* dibahas secara lebih mendalam. Maka dari itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, sehingga tidak ada generalisasi di luar kasus yang sedang diteliti (Cowie, 2009) dalam (Alwasilah 2018). Metode studi kasus membantu peneliti untuk bisa melakukan penelitian dengan lebih mendalam terkait masalah yang diteliti. Dalam hal ini, kasus yang sedang diteliti tersebut adalah mengenai perubahan makna solidaritas dalam Tradisi *Gantangan* di Desa Situsari.

3.2 Lokasi dan Partisipasi Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Situsari, Kecamatan Dawuan, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pada rasionalisasi Kabupaten Subang yang menjadi salah satu lumbung padi nasional dan

Desa Situsari menjadi salah satu desa penyumbang hasil panen yang melimpah setiap tahunnya. Hal ini membuat masyarakat di Desa Situsari melaksanakan Tradisi *Gantangan* dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Meskipun begitu, jika dibandingkan dengan wilayah lainnya, misalnya wilayah Subang Utara, tentu hasil panen di Desa Situsari terbilang cukup sedikit. Hal ini bahkan diperparah dengan banyaknya lahan sawah yang saat ini tidak dimiliki oleh penduduk asli desa tersebut, sehingga untuk memberikan beras sebagai bantuan yang diberikan pada pemilik acara *hajatan* masyarakat harus membeli beras terlebih dahulu.

Meskipun begitu, masyarakat Desa Situsari tetap mempertahankan dan menjaga agar Tradisi *Gantangan* yang ada di wilayah tersebut tetap dilaksanakan. Masyarakat menyesuaikan jumlah yang diberikan untuk membantu pemilik acara *hajatan* dengan kondisi ekonomi masing-masing. Di sisi lain, pelaksanaan Tradisi *Gantangan* di desa ini pun mulai mengalami perubahan, begitu pula dengan pemahaman mengenai makna solidaritas yang ada dalam tradisi tersebut. Nilai-nilai gotong royong, kekeluargaan, kebersamaan tentu dapat ditemukan dalam pelaksanaan tradisi ini, namun dapat dikatakan jika saat ini hal tersebut sudah mulai memudar.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pemilihan partisipannya. Teknik *purposive sampling* digunakan karena adanya beberapa pertimbangan terkait karakteristik partisipan penelitian (Sidiq & Choiri, 2019; (Suriani et al., 2023)). Partisipan yang dipilih ditentukan dari adanya pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Tradisi *Gantangan*. Partisipan tersebut ialah masyarakat Desa Situsari yang mengalami secara langsung pelaksanaan Tradisi *Gantangan*.

Partisipan yang dipilih adalah 2 (dua) orang sesepuh atau orang yang dituakan di lingkungan Desa Situsari. Kedua sesepuh ini telah melihat dan mengikuti pelaksanaan Tradisi *Gantangan* dari masa ke masa. Selain itu, ada pula pemilik acara *hajatan* (Ibu Hajat dan Bapak Hajat), juru tulis, pemberi sumbangan,

serta perwakilan dari generasi muda yang ada di Desa Situsari yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Pemilik acara *hajatan* dan juru tulis tentu dapat menjadi bagian dari pihak yang memberikan sumbangan ketika orang lain mengadakan acara serupa. Pemberi sumbangan dan juru tulis ada pula yang telah menjadi pemilik acara *hajatan* maupun akan menjadi pemilik acara *hajatan*. Namun, tidak semua orang dapat menjadi juru tulis, karena juru tulis di setiap lingkungan masyarakat telah ditetapkan sebelumnya, sekalipun hanya secara tersirat.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No.	Jenis Informan	Kriteria Informan	Informan Penelitian	Jumlah Informan
1.	Informan Kunci	Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan Tradisi <i>Gantangan</i> di Desa Situsari dari dulu hingga kini	Sesepuh Desa Situsari	2
		Pihak yang terlibat secara langsung, baik sebagai penerima maupun pemberi sumbangan. Memiliki pengetahuan mengenai pelaksanaan Tradisi <i>Gantangan</i> , khususnya di masa sekarang	Pemilik hajatan	2
		Memiliki pandangan dari sisi pencatatan <i>gantangan</i> yang diterima dan memiliki pengetahuan mengenai pelaksanaan Tradisi <i>Gantangan</i> dulu dan sekarang	Juru Tulis	2
		Memiliki pandangan dari sisi pemberi <i>gantangan</i> dan memiliki pengetahuan mengenai pelaksanaan Tradisi <i>Gantangan</i> dulu dan sekarang	Pemberi <i>Gantangan</i>	2
2.	Informan Pendukung	Memiliki pandangan tentang keberlanjutan Tradisi <i>Gantangan</i> dari sisi generasi muda yang belum mengikuti pelaksanaan Tradisi <i>Gantangan</i>	Generasi muda di Desa Situsari	1

		Memiliki pengetahuan dan wewenang terhadap peraturan yang berlaku mengenai pelaksanaan acara yang berkaitan dengan Tradisi <i>Gantangan</i>	Sekretaris Desa	1
--	--	---	-----------------	---

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data sangat penting dilakukan guna memastikan data yang didapatkan valid serta bisa diandalkan untuk mencapai tujuan penelitian dengan hasil yang akurat. Pengumpulan data harus menggunakan teknik yang benar agar mendapatkan hasil yang akurat, karena jika sebaliknya maka suatu penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, tahap pengumpulan data ini harus dilakukan dengan prosedur yang tepat agar tidak menimbulkan kesalahan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi.

3.3.1 Observasi Langsung

Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi secara langsung dilakukan dengan mendatangi dan mengamati pelaksanaan Tradisi *Gantangan* di Desa Situsari secara langsung atau tanpa adanya perantara. Pengamatan dilakukan guna memahami baik itu perilaku, interaksi yang terjadi, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan adanya keikutsertaan peneliti dalam kegiatan yang sedang diamati. Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan acara *hajatan* yang di dalamnya menyelenggarakan Tradisi *Gantangan*. Kedua acara tersebut merupakan acara hajatan pernikahan yang diselenggarakan pada tanggal 02 Juni 2025 (Bapak Aka sebagai Bapak Hajat) dan pada tanggal 03 Juni 2025 (Ibu Enar sebagai Ibu Hajat). Acara yang diadakan oleh Bapak Aka merupakan acara pernikahan anak perempuannya, sedangkan acara yang diadakan oleh Ibu Enar merupakan acara pernikahan anak laki-lakinya.

Ketika terjadi suatu kondisi yang tidak memungkinkan peneliti ikut serta dalam kegiatan tersebut, maka observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipatif, yaitu peneliti hanya mengamati tanpa adanya keikutsertaan dalam kegiatan yang sedang dilaksanakan. Hal ini dilakukan pada saat tahap persiapan dan pasca pelaksanaan acara *hajatan*. Peneliti membawa pedoman observasi dan catatan lapangan untuk membantu dalam mencatat hasil observasi. Teknik pengumpulan data ini membantu peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat serta lebih mendalam, sekalipun tentu terdapat pula keterbatasan dalam teknik observasi ini seperti, potensi bias peneliti ketika mengamati serta mencatat data (Badrudin et al., 2024).

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan adanya percakapan secara langsung antara partisipan dengan peneliti. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, serta mencatat jawaban dari partisipan (Badrudin et al., 2024). Pedoman wawancara, catatan lapangan, alat perekam suara, serta alat tulis dibawa untuk membantu peneliti dalam mencatat dan menyimpan data hasil wawancara. Dalam hal ini, wawancara dilakukan pada 2 (dua) orang sesepuh dari 2 (dua) dusun yang ada di Desa Situsari dan dilanjutkan pada orang-orang yang memiliki pengaruh atau menjadi pelaku dalam Tradisi *Gantangan*. Pemilik acara (penerima *gantangan*), juru tulis, dan pemberi *gantangan* menjadi informan kunci bersama dengan sesepuh dari setiap dusun.

Selain itu, generasi muda yang ada di Desa Situsari menjadi informan pendukung yang membantu peneliti untuk mendapatkan data lebih lengkap dengan adanya pandangan dari berbagai sisi. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan menyiapkan topik dan pertanyaan sebelum pelaksanaan wawancara, tetapi dalam proses pelaksanaannya pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan akan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan (Sugiyono, 2016; Andina, 2019). Masing-masing informan memiliki kegiatan dan waktu luang yang berbeda, sehingga untuk tempat dan waktu pelaksanaan wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan para informan.

Semua informan memberikan izin untuk melakukan wawancara setelah ditemui secara langsung sebelum tanggal atau waktu pelaksanaan wawancara ditentukan. Maksud dan tujuan disampaikan dengan hati-hati guna meminimalisir adanya kesalahpahaman mengenai tujuan dari penelitian ini. Wawancara yang dilakukan bersama dengan para informan memiliki estimasi waktu yang relatif sama, yaitu berkisar antara 61 menit sampai dengan 65 menit. Tempat yang dipilih ketika mengadakan wawancara adalah rumah dari masing-masing informan. Mayoritas informan memberikan kesempatan untuk diwawancara hanya satu kali pertemuan saja, karena mempertimbangkan dari kesibukan setiap informan. Adapun untuk juru tulis yang bertugas pada acara *hajatan* di kediaman Bapak Aka, yaitu Ibu Ina memberikan kesempatan untuk diwawancara selama 2 (dua) kali di hari yang sama, karena pada saat melakukan wawancara beliau sedang bertugas sebagai juru tulis, sehingga wawancara yang dilakukan diberikan jeda beberapa saat sebelum kembali dilanjutkan.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data studi dokumentasi dilakukan dengan melakukan analisis pada dokumen yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumen yang digunakan biasanya berupa dokumen resmi seperti, jurnal, buku, laporan penelitian, dan lain sebagainya (Badrudin et al., 2024). Dalam hal ini, dokumentasi yang dilakukan lebih berfokus pada sumbangan atau bantuan yang diberikan, serta catatan sumbangan yang dicatat pada buku khusus *gantangan*. Buku catatan *gantangan* tersebut didokumentasikan dengan menggunakan kamera dari *smartphone* yang dimiliki oleh peneliti. Terdapat 4 (empat) buku *gantangan* yang berhasil didokumentasikan, baik buku catatan pada acara *hajatan* yang dilakukan di kediaman Ibu Enar dan Bapak Aka, maupun buku *gantangan 2* (dua) informan lain yang telah mengadakan acara *hajatan* pada beberapa tahun silam. dokumentasi lainnya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi ketika melaksanakan penelitian di lapangan.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles dan Huberman (Atkinson, 2002; Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Teknik analisis tersebut memiliki tiga langkah yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, setelah mengumpulkan data di lapangan maka dilakukan penyederhanaan, penggolongan, serta membuang data yang dirasa tidak diperlukan guna mendapatkan data yang lebih relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih jawaban dari para informan dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Data yang dirasa tidak diperlukan untuk penelitian ini dipisahkan atau dibuang, sehingga menyisakan data yang dapat membantu peneliti menjawab setiap rumusan masalah yang ada.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data-data yang penting berhasil dipilah ke dalam konsep, kategori maupun tema tertentu pada tahapan sebelumnya, yaitu tahap reduksi data. Kemudian, pada tahap ini data tersebut disusun menjadi informasi yang lebih terorganisir baik dalam bentuk bagan, naratif, hubungan antar kategori, dan lainnya. Data yang disusun merupakan data yang relevan guna menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan, serta memiliki makna tertentu.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menggunakan bentuk tabel dan paragraf yang menjelaskan terkait hasil dari data yang diperoleh dari para informan. Selain itu, hasil wawancara disajikan dengan menggunakan kutipan. Dalam hal ini, wawancara yang dilakukan merupakan wawancara semi terstruktur dengan adanya beberapa pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya, namun ketika pada proses pelaksanaan wawancara setiap pertanyaan dapat berubah dan berkembang menyesuaikan dengan data dan informasi baru yang ditemukan guna menggali lebih dalam terkait data-data dari setiap informan.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah mendapatkan informasi mengenai temuan penelitian dengan data-data yang telah diverifikasi sebelumnya, maka selanjutnya dilakukan penarikan

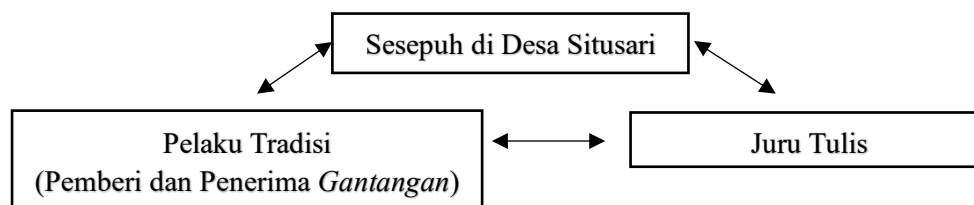
kesimpulan. Data yang ada dibandingkan dengan teori sebagai hasil dari laporan penelitian. Kesimpulan umum mulai disusun pula, tentu dengan adanya pengecekan ulang dari data yang telah diambil sebelumnya. Kesimpulan ini disajikan dalam bentuk paragraf yang menjelaskan inti dari data yang telah didapatkan dan hasil analisis dari data tersebut dengan teori yang digunakan.

3.5 Uji Keabsahan Data Penelitian

3.5.1 Triangulasi

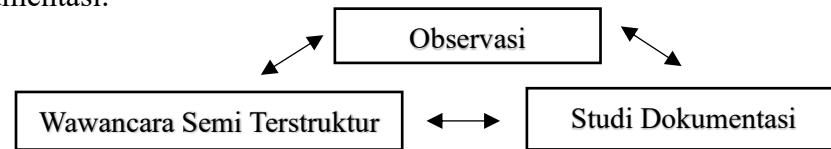
Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan ketika mengumpulkan serta menganalisis data. Hal ini dilakukan guna mendapatkan kebenaran yang pasti jika fenomena yang diteliti dilihat dari berbagai sudut pandang. Triangulasi juga dapat dikatakan sebagai usaha untuk melakukan pengecekan terkait kebenaran data maupun informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang dengan mengurangi bias penelitian yang terjadi ketika pengumpulan data dan analisis data dilakukan (Rahardjo, 2010).

Uji keabsahan data ini dapat dilakukan dengan melalui berbagai sumber, metode atau teknik pengumpulan data, serta waktu (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber dan juga triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan menggali kebenaran dari informasi yang didapatkan ketika melakukan penelitian melalui perbandingan informasi yang didapatkan dari sesepuh desa, juru tulis, pelaku tradisi (pemilik acara *hajatan* dan pemberi sumbangan) selaku informan kunci dalam penelitian ini. Pengecekan ulang data dilakukan guna mendapatkan hasil yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber
(Sumber : Peneliti, 2025)

Sementara itu, triangulasi metode atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan teknik-teknik pengumpulan data serta sumber data guna mengecek konsistensi data yang ada. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

(Sumber : Peneliti, 2025)